Merenungkan Penciptaan

By Abul-Harith ath-Thaghri

Alloh ﷻ berfirman, “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Alloh sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. “(Al’ Imran: 190-191).[1]

‘Amir Ibn ‘Abd Qays ﷺ berkata, Aku mendengar lebih dari satu, dua, dan tiga sahabat Muhammad ﷺ yang berkata, ‘Cahaya iman adalah tafakur (perenungan).” Hal itu juga dikatakan oleh al-Awza’i ﷺ, “hal pokok Apa yang dapat direnungkan dari ayat ini (mengacu ayat diatas)?” Dia menjawab, “Untuk membacanya dengan memahaminya.” Umm ad-Darda ﷺ ditanya, “Apa ibadah terbaik yang dilakukan oleh Abud-Darda?” dia menjawab, “tafakur dan memperhatikan contoh.” dan baik Ibn ‘Abbas maupun Abud-Darda ﷺ mengatakan, “tafakur selama satu jam lebih baik daripada menghabiskan malam dengan sholat” (Ad-Durr al-Mantsur).

Itu adalah hari yang sangat dingin saat ribath (menjaga perbatasan) di dekat zona industri Layramun ketika musim dingin yang kadang antara akhir “2012” dan awal “2013.” Saat itu adalah jadwal jagaku dan aku menggigil saat duduk di atas batu di pos ribath. Dengan kacamata “night vision”, aku memantau setiap gerakan pasukan Nushoyriy yang mungkin maju dari arah Kholidiyyah. Tiba-tiba saja sesuatu bergerak mendekat, dua meter kurang dariku. Hal itu menarik perhatianku dan menggangguku. Aku melihat bahwa itu adalah seekor kucing yang kedinginan seperti diriku. Ia mengawasiku selama beberapa detik sebagaimana aku mengawasinya, Ia kemudian Nampak menimbang, apakah jiwaku agresif atau penyayang, kemudian ia memutuskan maju ke arahku, melompat ke pangkuanku dan mulai mendengkur. Hal ini membimbingku untuk merenung lebih dalam dari semua yang telah kualami. Ia adalah makhluk dengan jiwa, yang mampu mengamati makhluk lainnya dengan jiwa, kemudian menentukan apakah makhluk lainnya itu akan menyambut atau tidak, hingga akhirnya memutuskan untuk mengambil risiko dengan mendekat ke pangkuan makhluk lain demi kenyamanan dan kehangatan. Betapa hebatnya Dia yang menciptakan kedua makhluk ini dan memfasilitasi keduanya dengan sebuah sarana komunikasi yang tidak dapat diukur oleh salah satu dari mereka!

[1] Terdapat banyak ayat dalam al-Qur-an dimana Allah ﷻ menyeru hamba-Nya untuk merenungkan penciptaan. Lihat, misalnya, ar-Ra‘d 2-4, an-Nahl 3-18 dan 65-69, arRum 8 dan 18-27, al-Jatsiyah 12-13, al-Ghasiyah 17-20, Fussilat 53 , Surah Az-Zariyat 20-23.

Itu adalah momen tafakur yang tiada duanya, sebuah karunia dari Alloh ﷻ. Setelah giliran jagaku selesai, aku bergegas berbicara tentang hal ini dengan Murobit lainnya, Abul-Mutsanna as-Sumaliy[2] ﷺ. Setelah Selama beberapa bulan kami bersama, kami berdua pernah berada di barisan dawlah Islam, lalu beroperasi ke Syam dengan nama "Jabhah an-Nusroh." aku mengatakan kepadanya tentang pengalaman dengan seekor kucing, dia lalu tersenyum dan memahami tanda-tanda Alloh dalam ciptaan-Nya. Percakapan tersebut mendorong kami untuk lebih memperhatikan tanda-tanda Alloh lainnya, bahkan meruncing pada asumsi baik kami akan kebangkitan khalifah dengan berlanjutnya jihad di Syam, in syaa-a Alloh. Abul-Muthanna kemudian melanjutkan giliran ribath-nya, mengamati kucing yang sama dan melihat keluar akan setiap adanya potensi tentara Nushoyriy.

Sekarang aku tidak ingat jika sesudah itu atau beberapa saat sebelumnya, ketika aku duduk di pangkalan kami didekat Aleppo dan menulis daftar tanda-tanda yang berbeda dalam ciptaan Alloh untuk direnungkan saat ribath. Aku kemudian bertanya kepada Abul-Muthanna, apakah engkau ingin tahu daftar yang telah kubuat. Dia sangat gembira… Lalu aku membacakan kepadanya berbagai hal yang telah kutulis dan ia akan mengomentari terkait bagaimana hal itu pasti adalah tanda-tanda dari Alloh yang memanifestasikan kebijaksanaan-Nya, pengetahuan, kebesaran, kekuasaan, dan rohmat-Nya, serta dukungan konstannya bagi Islam dan kaum Muslimin. Itu adalah percakapan yang menyegarkan iman, sesuatu yang sangat sulit ditemui di Barat, sebagaimana Muslim akan menemukan dirinya menjadi orang asing di antara kawanan yang telah kebarat-baratan oleh lingkungan Murtadd.

Di sini, aku akan menyebutkan secara singkat beberapa tanda-tanda yang telah kami bahas. Tapi sebelum melakukan-nya, izinkan aku untuk menyajikan contoh bagi atheis dan agnostik dari Barat yang mungkin akan membaca tulisan ini, orang-orang kafir aneh yang angkuh dengan menolak Alloh dan menolak kesaksian fitrah mereka sendiri (disposisi alami manusia) yang telah Alloh tanamkan kedalam diri mereka. Alloh ﷻ berfirman, "Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian menghidupkannya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."(Ar-Rum" 27-28). Dalam ayat ini, Alloh ﷻ mengajarkan pada kita apa itu "contoh -

2 Abul-Muthanna as-Sumaliy (Ali Dirie) adalah orang dengan karakter dan ibadah yang baik. Setelah dipenjara oleh Tentara Salib selama 7 tahun, ia mampu melarikan diri dari Kanada meskipun adanya larangan perjalanan. Ia berencana, berusaha, dan bersandar hanya pada Alloh saja hingga ia tiba di Syam. Ketika aku pertama kali bertemu dengannya, ia akan membaca secara teratur dari mushaf yang sama yang telah menemaninya di sel penjara di Kanada. Setelah ekspansi resmi dari Dawlah Islam ke Syam, ia bergegas untuk menghidupkan kembali Jama'ah Islam melalui bay'at-nya. Ia tidak terpengaruh oleh keraguan pengklaim jihad dan tetap teguh pada janjinya. Beberapa minggu kemudian, dia bermimpi di mana Hurr (bidadari surga) memberinya kabar gembira akan kesyahidannya pada tanggal tertentu (salah satu yang saya lupa). Seminggu sebelum kesyahidannya, beberapa teman kami memutuskan untuk pergi berbelanja pakaian militer baru. Dia mengatakan kepada mereka bahwa ia tidak akan pergi dengan mereka, karena ia mengharapkan syahid dengan segera, dan menceritakan mimpinya kepada mereka. Dan ketika hari itu tiba, tiba tiba semua tentara Dawlah Islam waspada dan siap siaga karena kemajuan tiba-tiba dari tentara Nushoyriy dan sekutu Rofidhiy mereka di garis depan didekat Kafar Hamroh (di utara pedesaan Aleppo). Abul-Mutsanna bergegas ke pertempuran dan maju ke arah musuh, berperang sampai ia terluka parah dan perdarahan hebat hingga ia menyerahkan jiwanya kepada Tuhannya. dikarenakan tingginya intensitas tembakan musuh, maka tidak memungkinkan untuk mengevakuasi tubuhnya dari posisi yang telah ia capai. Semoga Alloh menerimanya dan menambahkan barokah kekhalifahan yang kita nikmati hari ini dalam lembaran perbuatan baik.

kesombongan". Ketika kaum pagan meragukan kemampuan Alloh untuk membangkitkan orang mati, Ia menjelaskan kepada mereka bahwa bila tidak ada kesulitan dalam menciptakan kehidupan, maka dari itu tidaklah lebih sulit untuk menciptakan mereka yang pada awalnya berada dalam kondisi ketiadaan. Contoh yang ingin aku ambil untuk orang-orang kafir penyangkal adalah sebagai berikut:

Bayangkanlah diri Anda - wahai orang kafir - duduk dibelakang superkomputer canggih yang dirancang untuk mengelola produksi bom hidrogen seukuran koper. Bahan baku dibawa ke jalur produksi dan dirakit oleh android rumit dengan mode yang tepat. Saat Anda sedang bermain video game di superkomputer, seseorang mengirim pesan yang mengatakan bahwa komputer Anda - baik hardware maupun softwarenya - serta pabrik, lini produksinya, androidnya, bahan baku, video game, pesan, pemilik, dan bahkan Anda sendiri adalah sesuatu yang terpisah dan ada karena "kekacauan", peristiwa kacau ini menghasilkan ter-klik-nya mouse anda didalam susunan perintah yang cermat dari pabrik! Fitrah tidak akan menerima argumen seperti itu, namun atheis mengklaimnya!

Bagaimanapun, diantara apa yang aku bahas dengan Abul-Muthanna adalah daya tarik fisik dan kerinduan emosional yang Alloh tempatkan di hati lelaki terhadap wanita dan dan dihati wanita terhadap lelaki. Ini tidaklah seperti rasa lapar, kehidupan individu manusia tidaklah tergantung pada kerinduan ini. Akan tetapi ia akan terus-menerus merindukan separuh jiwanya. Alloh ﷻ berfirman, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Ar-Rum: 21). Kecenderungan ini mendorong setiap individu untuk mencari pasangan, dan berlanjut dari generasi ke generasi manusia. Kecenderungan antara pasangan adalah sesuatu yang penuh hikmah, tapi orang kafir arogan menganggap fenomena ini sebagai akibat dari kekacauan.

Kecenderungan antar pasangan bergantung pada banyak faktor termasuk indera, dan yang paling penting adalah penglihatan, penciuman, sentuhan, pendengaran, dan hati. Masing-masing indra tersebut adalah tanda didalam dan diluar dirinya sendiri. mata misalnya, adalah organ kompleks yang blok terkecilnya adalah partikel sub-atom yang membentuk berbagai sel dan jaringan organ. Setiap sel bertugas sesuai perannya dalam sistem optik. Cahaya dapat dirasakan oleh mata dan rinciannya diteruskan ke otak melalui saluran yang canggih untuk membawa informasi visual. Dengan demikian, pasangan dapat melihat satu sama lain, dan ini mengarah pada pembentukan perasaan didalam hati. Namun orang kafir mengklaim bahwa mata dan emosi itu lahir dari hasil dari kekacauan!

Hati adalah tanda lainnya dan sangat terkait dengan lidah. Tidak seperti makhluk hidup lainnya, manusia adalah makhluq yang paling fasih dalam menyampaikan isi hatinya. Dia bahkan mampu menyampaikan sebaliknya, baik itu menipu atau berkhianat, seperti karakter munafik. kemampuan manusia untuk berbicara begitu besar, ia mampu menulis puisi dan prosa, fiksi dan non-fiksi, menghabiskan berjam-jam hanya untuk hal ini, merangkai kalimat dari hatinya dengan makna yang luas dan emosional. Alloh ﷻ berfirman, "Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia)

dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq: 3-5). Bahkan berbagai bahasa manusia adalah tanda. Alloh ﷻ berfirman, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."(Ar-Rum" 22). Dengan demikian, keragaman yang ditemukan dalam bahasa manusia - dari bahasa "Klik" Afrika sampai bahasa Semit di Timur Tengah - adalah tanda besar untuk direnungkan. Seorang anak bisa belajar bahasa Arob dimana ia tumbuh dan berbicara pada sebagian besar masa mudanya, kemudian mempelajari bahasa lain - Ibrani, Persia, Inggris, dll - untuk memata-matai komunikasi musuh atau untuk menghentikan operasi musuh. Dia mungkin menulis prosa dengan fasih dalam bahasa baru sebagaimana yang ia lakukan dalam bahasa "ibu" untuk menyeru orang-orang Yahudi, Kristen, dan orang kafir lainnya agar memeluk Islam. Dia bahkan bisa merekayasa bahasanya sendiri untuk meng-enkripsi komunikasi bolak-balik antara dirinya dan pimpinan operasi luar negri Dawlah Islam sebelum mengeksekusi serangan terhadap target yang telah disurvei. Keterampilan bawaan ini tidak akan ditemukan pada makhluk lain selain manusia. Betapa hebat ciptaan-Nya!

Seorang suami dan istrinya dapat memiliki seorang anak, inilah hasil dari kecenderungan komposit diantara keduanya, sebuah-misteri yang ditanamkan ke dalamnya oleh Pencipta mereka. anak lahir dengan sejumlah tanda-tanda dalam dirinya, namunhanya sedikit di antara manusia mau yang merenungkannya. salah satu tanda itu adalah belas kasih yang ditempatkan di hati kedua orang tua terhadap makhluk ini yang bersikeras mendorong dan mencegah mereka dari tidur malam demi malam. Ukurannya yang kecil, kondisi rapuhnya yang nampak melalui penglihatan dan pendengaran mereka adalah salah satu dari banyak alasan di balik belas kasih ini. Tapi mengapa anak manusia tidak dilahirkan dalam fisik dewasa dengan ukuran mini - dengan berat lahir 3 kilogram tapi dengan kumis, jenggot, dan tanda wajah dari orang dewasa? Tentu polos sorot matanya tidak akan terlihat dengan jelas oleh orang tuanya. Kelucuan di senyum dan tawanya yang memicu banyak sensasi kebahagiaan di hati kedua orang tuanya tidak akan benar-benar tergambar disana dengan tidak adanya pipi tembem dan badan gemuk. Dan lagi, dia lahir hampir buta, tetapi saat ia tumbuh matanya berkembang dan memungkinkan dia untuk melihat wajah orang tuanya dan memahaminya ketika mereka bermain dengannya dan tahu bahwa mereka mencintainya. pendengarannya memungkinkan dia untuk tumbuh dan berbicara seperti yang orang tuanya lakukan, dan setelah itu ia mungkin akan bersaing dengan penyair yang telah mendahuluinya di sepanjang sejarah.

Ketika manusia lapar, ia pergi ke pasar untuk membeli daging, buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian, semua ada untuknya di sebuah planet yang lingkungan hidup, makanan dan keberadaannya cocok untuknya. Tidak ada yang permanen baik itu malam, atau siang, atau hujan, atau panas. Alloh ﷻ berfirman, "Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Alloh menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah

Tuhan selain Alloh yang akan men-datangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar? Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Alloh menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Alloh yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dan karena rohmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya." (Al-Qashash: 71- 73). Dia ﷻ juga berfirman,"

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan de-lima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Alloh) bagi orang-orang yang beriman."(Al-An'am: 99).

Jadi, manusia hidup di bumi dengan segala apa yang ia butuhkan itu berada dalam genggamannya. Alloh ﷻ berfirman, " Dia-lah Alloh, yang menjadikan segala yang ada di bumi" (Al-Baqoroh: 29). Dia tidak akan meninggalkan manusia mencari makanan hingga kelaparan. Sebaliknya, Alloh memfasilitasi manusia itu sendiri hingga mampu bercocok tanam dan bertani, bahkan mendistribusikannya serta menjualnya. Dia juga mampu memelihara ternak dan hidup dari daging dan susu. Semua ini adalah hasil dari kecerdasan yang Alloh tanamkan pada dirinya.

Di antara makhluq, manusia juga dapat memanfaatkan lebah madu untuk makanan. Koloni lebah - pada dasarnya pabrik madu - terdiri dari pekerja yang bertugas dengan berbagai pekerjaan: pembersih, pengipas, pengumpul, pengangkut air, penjaga, pembangun, pengisi, pembantu, penutup, pengepak, dll, selain itu ada juga ratu dan lebah jantan. koloni tidak akan bertahan atau dapat melanjutkan generasinya kecuali masing-masing peran ter sebut diisi oleh sekelompok lebah terpilih. Para anggota yang berbeda dari koloni semua mengetahui tanggung jawab mereka sendiri dan mampu berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa yang tidak dikenal makhluk lainnya. Berbagai lebah bertugas pada pekerjaan yang berbeda, dan ini bukanlah hasil dari kekacauan, begitu juga dengan madu hasil dari lebah yang dikumpulkan oleh manusia. Alloh ﷻ berfirman," Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. "(An-Nahl: 68-69). Namun arogansi orang kafir tidak memungkinkannya untuk mengakui tanda-tanda ini!

Selain itu, manusia tidaklah dibiarkan tanpa kekebalan terhadap beragam racun, parasit, virus, dan bakteri di Bumi. Jika dia merasa dirinya sakit, tubuhnya mampu menolak banyak penyakit yang menyerangnya. Sistem imunitasnya memiliki kemampuan untuk memproduksi sel darah putih, antibodi, dan demam untuk mengusir beberapa penyusup. sistem pencernaannya - yang terdiri dari hati, ginjal, kantung empedu, dan organ lain - juga cocok untuk menyingkirkan banyak racun yang mungkin telah terkontaminasi dalam makanan, apalagi peran sistem ini yang bekerja untuk meng-ekstrak nutrisi dari makanan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan memproduksi darah serta sel-sel yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan juga penyembuhan. Dengan demikian, generasi manusia tidak akan mati atau menjadikan bumi kosong dari kehadirannya. Namun orang kafir berpikir bahwa penempatannya di Bumi hanyalah hasil dari kekacauan.

Tidak seperti yang lain, manusia memiliki keinginan jauh lebih besar pada makanan dan pasangan. Dia digerakkan oleh

kebahagiaan, kesedihan, cinta dan benci, dan kerinduan untuk sesuatu yang lebih besar. Semua emosi ini juga dipakainya dalam ibadah kepada Tuhannya. Jika ia didera oleh penderitaan, ia kembali kepada Tuhannya dan berdo'a meminta-Nya untuk mengangkat penderitaannya. Jika dia merasakan bahagia, ia pun kembali kepada Tuhannya dan bersyukur. Dia mencintai Tuhan-Nya dan mencintai semua yang dicintai oleh Tuhan-Nya. Dia juga menbenci apa yang dibenci Tuhannya demi meraih keridhoannya. Dan ada rasa haus dalam jiwanya untuk sesuatu yang lebih besar daripada semua yang ia lihat dan dengar, yaitu untuk berada di dekat Tuhannya di surga.

Manusia juga memiliki rasa ingin tahu yang mendorongnya untuk membuat sesuatu yang baru, dengan izin Tuhannya. Ia mampu membuat gerobak, mobil, pesawat, superkomputer, dan bom hidrogen. Penemuan ini bukanlah hasil dari seorang pria yang hanya duduk dan menulis di atas sebuah kertas dengan serampangan. Sebaliknya, ia duduk dan merenung dari hari ke hari untuk membuat dasar konstruksi tersebut. Ada fisikawan terkenal, ahli kimia, dan matematika - yang seharusnya "jenius" padahal ia hanya merefleksikan alam semesta, melupakan Penciptanya dan melupakan tugas mereka terhadap-Nya. Dia yang disebut "jenius" ini memiliki pikiran yang mampu meng-observasi, meng-analisa, dan mengambil kesimpulan yang menjadi dasar dari mesin paling kompleks dan ilmu pada eranya, seperti kalkulus integral, fisika nuklir, pemrograman berorientasi object, dan bom termonuklir. Ilmu dan teknologi maju ini - yang diklaim orang kafir adalah hasil dari kekacauan - merupakan dasar dari pabrik bom hidrogen diatas, tempat dimana ia sedang bermain video game di superkomputernya.

Kecerdasan, memori, dan pengenalan akan diri sendiri telah mendorong beberapa manusia untuk membangun androids dengan "kecerdasan" tiruan, pola dasarnya hanyalah satu set algoritma yang diimplementasikan dalam "hardware" dan "sofware" dalam sebuah komputer robotik, tapi satu yang tidak akan ada didalamnya pada realitas komputer cerdas ini adalah ia tidak akan pernah memiliki kecerdasan yang ada pada manusia, seperti emosi yang diakibatkan karena persahabatan dan kebersamaan yang ia nikmati. Namun, kompleksitas konstruksi ini - menurut orang kafir - adalah penemuan makhluk yang keberadaannya merupakan hasil dari kekacauan! Berapa banyak lagi bukti untuk memastikan bahwa androidnya itu hanyalah hasil dari kekacauan!

Makhluk yang dikenal sebagai manusia dan berkeinginan untuk sesuatu yang lebih besar ini membagi penciptaan ke dalam dua kubu, satu kubu yang menggunakan cinta dan benci sebagai dasar ketundukannya kepada Sang Pencipta dan keimanan kepada Rasul-Nya, dan pada kubu lainnya adalah mereka yang memanfaatkan cinta dan benci sebagai dasar ketundukannya pada nafsu, dan tetap setia padanya tanpa keraguan. Kubu ini telah saling mengobarkan perang satu sama lain sejak zaman Nuh ﷺ ketika menyeru manusia untuk menyembah Tuhan mereka yang Esa. Konflik ini berlanjut sampai sekte dari sekte arogan - sekte yang tersebar sebelumnya di seluruh bumi - berkumpul di Palestina meskipun pertemuan tersebut yang pada awalnya hampir mustahil. Sementara itu, sekutu mereka berkumpul di Syam sebelah utara meskipun kematian dan kehancuran telah mereka rasakan di Irak dan Afghanistan. Pada saat yang sama, kubu kejujuran juga telah berkumpul di Syam dan Irak dan menyebar ke sudut bumi lainnya, menghidupkan kembali Khilafah yang telah absen selama berabad-abad sejak runtuhnya Dawlah Abbasiyah. Pertempuran antara Muslim dan Yahudi, antara Muslim dan Romawi, dan kebangkitan Khilafah, semua itu adalah di antara tanda-tanda yang di nubuahkan oleh Nabi ﷺ melalui wahyu. Namun, orang kafir meragukannya!

Sesungguhnya, Dia adalah Alloh ﷻ yang menyiapkan Bumi untuk pertempuran paling berdarah sebelum kiamat, untuk melihat hamba-Nya berkeringat dan menumpahkan darah mereka dan juga darah musuh-Nya. Semua faktor telah terpenuhi secara tepat. Salibis dan orang-orang Yahudi di Syam, Rofidhoh di Irak dan Persia, dan Khilafah di tengah-tengahnya. Ini adalah tempat perkemahan dari benturan - "peradaban" - yang akan datang, sebagaimana telah ditemukan tanda-tanda Alloh dalam sepanjang sejarah dan peristiwa terkini. Namun orang kafir mengklaim bahwa semua ini adalah hasil dari sekadar kekacauan!

Kesimpulannya, orang kafir harus merenungkan arogansi lemahnya dan membandingkannya dengan banyaknya tanda Penciptaan, termasuk yang ada di dalam dirinya. Dia harus bertobat dari keangkuhannya, mengenali Tuhannya dan tunduk kepada-Nya dengan mengikuti Rosul-Nya yang terakhir, Muhammad ﷺ. Adapun untuk Muslim, ia harus terus merenungkan tanda-tanda Alloh, karena ini adalah salah satu amalan ibadah terbaik dan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan imannya. Dan ketika merenungkan ayat-ayat Alloh, ia juga harus mengakui berkah dan nikmat yang mereka miliki. Kecondongan antara seorang pria dengan istrinya yang saling memenuhi kerinduan akan kebersamaan dan memastikan manusia terus beregenerasi, madu yang dihasilkan oleh lebah dan sifat penyembuhan yang terkandung di dalamnya, silih bergantinya siang dan malam yang memungkinkan manusia untuk istirahat dan bekerja, pencapaian biologis kompleks pada manusia yang meliputi sarana untuk melawan penyakit - semua ini adalah salah satu tanda-tanda yang mengandung keberkahan dari Tuhan sang pencipta. Dengan demikian, seseorang yang gagal untuk merenungkan tanda-tanda Alloh juga akan gagal mengenali dan mengakui banyaknya nikmat Tuhannya yang telah diberikan kepadanya. "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."(Ibrahim: 7).